

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Terjadinya krisis ekonomi global yang telah mengakibatkan para investor baik itu dari dalam maupun dari luar negeri lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya terutama di pasar modal Indonesia. Para investor tentunya akan memilih perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang tinggi serta dapat terus menerus mempertahankan pertumbuhannya.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industri (Soemarso, 2004:22).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri bidang konsumsi. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat seperti makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam terjangan krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku *eksport*. Sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan bisa tercapai. Laba sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Dalam mencapai laba perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Harnanto, 2003).

Piutang adalah salah satu sumber untuk mendapatkan laba. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Dimana semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang.

Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan pengembalian piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali ini disebut dengan perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah piutang yang dapat dikonversi menjadi kas. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya hutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang kembali menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

Tingkat perputaran piutang ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya perjanjian jual beli yang terjadi, jangka waktu piutang serta sifat bisnis dari perusahaan tersebut. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan. Muslich (2003) menyatakan perusahaan terhadap kebijaksanaan yang mempengaruhi jumlah piutang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Setiap penjualan kredit memiliki resiko kerugian piutang karena adanya piutang yang tidak tertagih. Ketika piutang dagang menjadi tidak tertagih,

suatu perusahaan membebankan kerugian penghapusan piutang dagang. Kerugian ini diakui sebagai biaya dari perusahaan sehingga dikelompokkan sebagai biaya penjualan. Menurut Munawir (2007) berpendapat bahwa : Semakin besar *Day's Receivable* suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*Allowance For Bad Debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*Overstated*).

Oleh sebab itu banyak perusahaan yang mengalami gagal dalam pemberian kredit seperti halnya PT Pracico Multi Finance, yang memilih bungkam dalam menyikapi kegagalan kredit sebesar 73,6 milyar. PT Pracico Multi Finance ini bergerak dalam bidang pembiayaan keuangan dan pembiayaan kendaraan bermotor. Perusahaan ini gagal karena tidak efektifnya pengelolaan sumber dana, dan tidak memperhatikan resiko yang akan terjadi dalam perusahaan, yg pada intinya pengelolaan manajemen sumber dana masih dibawah rata-rata. Oleh karena itu hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan, ketika hal ini dikelola dengan baik maka kerugian tersebut dapat diminimalkan

Selain perusahaan yang gagal ada pula perusahaan yang berhasil dalam usaha pemberian kredit seperti perusahaan perkebunan dan pertanian yaitu kelapa sawit yang berhasil menyalurkan dana sebesar 103,1 triliun atau tumbuh menjadi 21,5% per tahun. Yang disusul pada sektor kimia dan plastik dengan kenaikan 7 triliun kemudian sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan 4 triliun. Sehingga perusahaan mencatat pertumbuhan kredit sebesar 21,6 persen menjadi

312,3 triliun pada tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan sumber daya manajemen keuangan yang baik, dan telah memperhatikan resiko-resiko yang ada.

Dapat dilihat dari kedua contoh perusahaan di atas tersebut ternyata ada perusahaan yang berhasil ada pula perusahaan yang gagal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return On Assets*. Untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2001). *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Hanafi dkk, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua perusahaan yang berhasil dalam pemberian kredit hal ini terlihat karena kurangnya efektivitas manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya keuangan,
2. Banyak perusahaan tidak memperhatikan resiko yang timbul dalam perusahaan maka kerugian tidak dapat diminimalkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya menyangkut pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam upaya pengambilan kebijakan berupa keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan usaha kedepannya. Sedangkan untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama disektor perusahaan industri barang konsumsi.